

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE STAD DAN PENGETAHUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PDTM SISWA JURUSAN
TEKNIK MEKANIK OTOMOTIVE DI SMK N 1 BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS



Oleh:

Titi Handayani A.

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Titi Hidayani.A. 2010. Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar PDTM Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotive di SMK N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa dalam mata diklat PDTM antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen dengan desain *Treatment by Block 2 X 2*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Teknik Mekanik Otomotive semester II, tahun pembelajaran 2008-2009. Sebanyak 2 kelas, yaitu kelas X TMO 1 dan X TMO 2, dengan memakai Clater Random Sampling Method. Masing-masing kelompok sampel diberi perlakuan yang berbeda yaitu metode Cooperative Learning Tipe STAD untuk kelompok sampel X TMO 2 dan metode pembelajaran konvensional untuk kelompok sampel kelas X TMO 1. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji-t dan Anava.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Hasil belajar PDTM kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran cooperative Learning tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional; (2) Hasil belajar PDTM dari kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD lebih tinggi dari pada diajar dengan metode pembelajaran konvensional; (3) Hasil belajar PDTM dari kelompok yang berkemampuan awal rendah diajar dengan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD lebih tinggi dari pada diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar PDTM siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotive di SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya tulis saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, Januari 2011

Yang membuat pernyataan,

Titi Hidayani.A

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
B. Kerangka Pemikiran	33
C. Hipotesa Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Pengembangan Instrumen	40
E. Rancangan Penelitian 71	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran PDTM Kelas X TO SMK N 1 Batipuh.....	4
2. Perbandingan karakteristik metode konvensional dengan metode cooperative Learning	28
3. Distribusi populasi peserta diklat kelas X TO SMKN 1 batipuh	39
4. Tabel pengetahuan awal tinggi dan pengetahuan awal rendah siswa	44
5. Data hasil tes pengetahuan awal siswa pada mata diklat PDTM	48
6. Distribusi Frekuensi Data hasil tes Pengetahuan Awal Keseluruhan Kelas Eksperimen	49
7. Distribusi Frekuensi hasil tes Pengetahuan Awal siswa kelas kontrol	50
8. Data Hasil Belajar siswa pada mata diklat PDTM	52
9. Distribusi Frekuensi Data hasil Belajar Keseluruhan Siswa	53
10. Distribusi Frekuensi Data hasil Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Kontrol	54
11. Uji normalitas Data Pengetahuan Awal Siswa Mata Diklat PDTM Kelas Eksperimen	57

12. Uji normalitas Data Hasil Belajar Siswa Mata Diklat PDTM	
Kelas Eksperimen	57
13. Uji normalitas Data Pengetahuan Awal Siswa	
Mata Diklat PDTM Kelas Kontrol	58
14. Uji normalitas Data Hasil Belajar Siswa Mata Diklat PDTM	
Kelas Kontrol	58
15. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Secara Keseluruhan	59
16. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Berkemampuan Tinggi	60
17. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Berkemampuan Rendah	61
18. Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan.....	62
19. Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi.....	63
20. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Berkemampuan Rendah	64
21. Hasil uji – t perolehan skor hasil belajar	
kelas eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK)	66
22. Hasil uji – t perolehan skor hasil belajar	
kelas eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK)	67
23. Hasil uji – t perolehan skor hasil belajar siswa berkemampuan	
Awal rendah kelas eksperimen dan Kelas Kontrol	68
24. Ringkasan Uji hipotesis dengan ANAVA	69
25. Nilai rata-rata hasil belajar dan kemampuan awal tinggi dan	
rendah siswa mata pelajaran PDTM kelas eksperimen	
dan kelas Kontrol.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka berpikir	36
2. Histogram dan kurva normal tes Kemampuan Awal keseluruhan siswa kelas eksperimen	49
3. Histogram dan kurva normal tes Kemampuan Awal keseluruhan siswa kelas kontrol	50
4. Histogram dan kurva normal tes Hasil Belajar keseluruhan siswa kelas eksperimen	53
5. Histogram dan kurva normal tes Hasil Belajar keseluruhan siswa kelas kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen	78
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol	105
3. Instrumen Uji coba kemampuan awal	131
4. Analisis uji coba butir tes Kemampuan awal	136
5. Uji reliabilitas tes kemampuan awal	137
6. Rekapitulasi indeks kesukaran dan daya beda uji instrumen Kemampuan Awal	138
7. Uji reliabilitas tes kemampuan awal dengan metode KR-20	139
8. Instrumen Kemampuan Awal mata pelajaran PDTM	140
9. Perolehan nilai Kemampuan Awal Kelas Eksperimen	144
10. Perolehan nilai Kemampuan Awal Kelas Kontrol	148
11. Rekapitulasi nilai Kemampuan Awal kelas Kontrol dan kelas Eksperimen	152
12. Distribusi nilai kemampuan awal siswa kelas eksperimen	153
13. Distribusi nilai tes Kemampuan Awal siswa kelas eksperimen	154
14. Distribusi nilai kemampuan awal siswa kelas Kontrol	155
15. Distribusi nilai tes Kemampuan Awal siswa kelas kontrol	156

16.	Uji normalitas data Kemampuan awal kelas kontrol dengan Uji Liliefor	157
17.	Uji normalitas data Kemampuan awal kelas eksperimen dengan Uji Liliefor	158
18.	Instrumen uji coba Hasil Belajar mata pelajaran PDTM ..	159
19.	Analisis uji coba Butir tes butir Tes Hasil Belajar	164
20.	Uji reliabilitas tes Hasil Belajar	169
21.	Uji reliabilitas intrumen Hasil Belajar dengan metode KR-20.....	173
22.	Instrumen Hasil Belajar mata pelajaran PDTM	174
23.	Perolehan nilai Hasil Belajar siswa kelas eksperimen	179
24.	Perolehan nilai Hasil Belajar siswa kelas kontrol	183
25.	Rekapitulasi nilai Hasil Belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	187
26.	Distribusi nilai tes Hasil Belajar siswa kelas eksperimen	188
27.	Distribusi nilai tes Hasil Belajar siswa kelas eksperimen .	189
28.	Rekapitulasi hasil perolehan nilai Kemampuan Awal dan hasil Belajar kelas kontrol	190
29.	Rekapitulasi hasil perolehan nilai Kemampuan Awal dan hasil Belajar kelas kontrol	191
30.	Rekapitulasi hasil perolehan Kemampuan Awal dan Hasil Belajar kelas Kontrol	192

31.	Rekapitulasi hasil perolehan Kemampuan Awal dan Hasil Belajar kelas eksperimen	193
32.	Uji normalitas nilai hasil belajar kelas kontrol dengan uji liliefors	194
33.	Uji normalitas nilai hasil belajar kelas eksperimen dengan uji liliefors	196
34.	Analisis uji homogenitas dengan uji F hasil belajar ...	197
35.	Analisis uji homogenitas dengan uji F kemampuan awal.....	200
36.	Pengujian hipotesis	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan hanya mungkin dicapai melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas diartikan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia ke arah yang lebih baik, yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap (Uyoh, 2004:57). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dipaparkan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pengertian sempit, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana penguasaan atau kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan, sedangkan dalam arti luas, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana

kompetensi yang dimiliki itu dapat diterapkan atau dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di mana manusia itu hidup.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi sebagian masyarakat sekolah dianggap sebagai tempat dan tumpuan harapan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Untuk mencapai harapan masyarakat itu diperlukan upaya dan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran sehingga akan terlihat dari lulusan yang dihasilkan. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut maka sudah selayaknya penyelenggara pendidikan lebih menitikberatkan pada kualitas keberhasilan dengan memperhatikan komponen-komponen diantaranya sebagai berikut: 1) Rumusan Tujuan Pembelajaran, 2) Metode, 3) Materi, dan 4) Evaluasi, yang terwujud dalam satu kesatuan yang tetap, serasi dan berkelanjutan.

Suatu sistim pendidikan dikatakan berhasil jika ia dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kemampuan manusia secara individu yang berkelanjutan kearah mempertinggi taraf kehidupan masyarakat. Bertolak dari kondisi di masyarakat saat ini maka pendidikan kejuruan ditujukan untuk melatih seseorang supaya bisa bekerja. Bisa bekerja di sini dapat diartikan melakukan bidang yang baru, dimana seseorang mampu melaksanakan kerja yang ada di dunia kerja sesuai dengan jabatan yang dikerjakannya. Untuk mampu

bekerja seseorang memiliki pengetahuan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu bidang kerja.

Selama masa perkembangannya pendidikan kejuruan diharuskan tanggap terhadap kebutuhan dari masyarakat. Sejarah perkembangan teknologi yang terus menerus otomatis memberikan pengaruh yang berkelanjutan terhadap pendidikan kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja. Semua itu tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah merupakan subsistem organisasi yang terdiri dari komponen guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua. Keberhasilan sistem tersebut akan terlihat dari siswa yang memperoleh pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Untuk melihat keberhasilan siswa salah satunya adalah evaluasi atau ujian yang dilaksanakan di sekolah dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah disiapkan untuk masing-masing kompetensi. Dengan dilaksanakannya ujian tersebut akan menggambarkan siswa-siswa yang telah mencapai target pembelajaran dan siswa-siswa yang belum mencapai target ketuntasan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik. Dalam pencapaian tujuan pendidikan kejuruan ini, diperlukan

sistem pengajaran yang efektif dan efisien Jurusan Teknik Otomotive (TO) di SMKN 1 Batipuh yang memiliki beberapa mata pelajaran yang terbagi atas mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Materi mata pelajaran ini adalah tentang teori-teori dalam pengenalan terhadap komponen-komponen permesinan. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini dapat dikatakan masih rendah atau belum mencapai ketuntasan belajar ideal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan yang dimiliki oleh siswa dari dua kelas pada jurusan TMO sebelumnya seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil ujian semester Mata Pelajaran PDTM Kelas X TMO SMKN 1 Batipuh

Kelas	Tahun Pelajaran	
	2005/2006	2006/2007
X TMO 1	4,57	4,81
X TMO 2	5,58	5,99

Sumber: Arsip SMKN 1 Batipuh

Dari data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata para siswa pada mata diklat PDTM di SMK Negeri 1 Batipuh adalah 4,47 pada tahun pelajaran 2005/2006 dan 4,81 pada tahun 2006/2007 di kelas X TMO 1 sedangkan di kelas X TMO 2 rata-rata kelas siswa yang di capai adalah 5,58 pada tahun pelajaran 2005/2006 dan 5,99 pada tahun pelajaran 2006/2007. Dari paparan data pada tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa daya serap atau penguasaan dan ketuntasan belajar minimal terhadap mata pelajaran PDTM siswa kelas X TMO 1

dan X TMO 2 SMKN 1 Batipuh masih rendah atau jauh dari syarat kelulusan minimal yaitu 7,00.

Selama ini penulis amati, SMK sebagai sekolah teknologi memberi asumsi pada setiap siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya berupa praktek di workshop, pada hal masih banyak mata pelajaran produktif yang tergolong pada pelajaran teori di dalam kelas. Pandangan bahwa belajar itu berupa kegiatan bekerja saja menyebabkan siswa kurang terbiasa mengalami kegiatan diskusi.

Dari fenomena di atas penulis juga melihat penyebab rendahnya hasil belajar PDTM siswa adalah, kurangnya motivasi siswa untuk belajar teori yang menfokuskan siswa untuk berada di ruang-ruang kelas teori, hal ini yang mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurangnya pengetahuan awal tentang PDTM dan belum tepatnya penggunaan metode ceramah dan tanya jawab oleh guru sehingga tidak semua siswa berperan aktif pada mata pelajaran PDTM. Kondisi diatas tidak terlepas dari iklim kelas yang kaku dan monoton dengan metode mengajar guru, sehingga siswa tidak lues dalam bergerak seperti pada pelajaran praktik di workshop. Kemungkinan yang dapat dilakukan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar PDTM adalah mengganti metode mengajar yang sesuai dengan kondisi kelas.

PDTM merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang ada saat pelaksanaan praktik di jurusan Teknik Mekanik Otomotive, oleh karena itu peran PDTM pada jurusan Teknik Mekanik Otomotive sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkopeten. Untuk itu guru yang mengajar di tingkat dasar ini harus mampu menyampaikan konsep-konsep dasar yang benar melalui metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa terlibat secara aktif.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran PDTM di SMK N 1 Batipuh merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah model *cooperative learning*. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran *getting better learning* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, rnengembangkan pengetahuan, sikap nilai, keaktifan, serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* diduga dapat menumbuhkan kegairahan belajar, karena dengan cara belajar model ini akan terjadi kompetisi yang sehat di antara sesama anggota kelompok, maka terjadilah suasana belajar

yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan keahlian serta siswa yang percaya diri tentunya akan mendapat kebutuhan intelektual, sosial dan emosi (Sumantri dalam Endri, 2003)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diperkirakan efektif diterapkan pada pembelajaran PDTM di SMKN 1 Batipuh. Tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang paling sederhana dari semua metode pembelajaran kooperatif dan merupakan model yang baik bagi para guru pemula. Tipe STAD juga tipe kooperatif yang karakteristiknya adalah siswa dalam kelompok bersifat heterogen dalam hal prestasi, *gender*, dan kelompok budaya. Karakteristik seperti ini sama dengan karakteristik siswa di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Alasan lain juga didasari dari hasil penelitian yang dilakukan Slavin 1986 di Amerika Serikat, Israel, Nigeria dan Jerman. Dilaporkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Slavin (1995) menyatakan bahwa Cooperative Learning merujuk pada metodologi pembelajaran yang mengingatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam mempelajari suatu pembelajaran. Karenanya, bila mata diklat PDTM dikembangkan dengan metode Cooperative Learning tidak hanya membantu siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata diklat PDTM, tetapi juga mereka yang memiliki motivasi rendah pada mata diklat ini. Dengan

kata lain pembelajaran Cooperative Learning ini bertujuan mendorong siswa memiliki motivasi rendah dalam belajar PDTM agar memperoleh pengetahuan dan kemampuan dengan cepat dan mudah.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan dambaan setiap siswa, orang tua, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan, sementara untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan tersebut terkait dengan beberapa faktor. Winkel (1984:40) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut terbagi atas dua kelompok yaitu yang berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) yang meliputi intelegensi, cara belajar, sikap, kondisi fisik. Selanjutnya adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu pengaturan proses belajar mengajar di sekolah, dan faktor situasional sekolah.

Faktor-faktor tersebut baik internal ataupun eksternal sangat dominan dan selalu ada dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui dan perlu diperhatikan, karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang di sajikan. Masih banyak guru yang memberikan materi dalam kelas konvensional secara monoton sehingga tidak berkembangnya pembelajaran yang di sajikan oleh guru. Lingkungan belajar yang tercipta juga kurang dinamis sehingga

perlu dilakukan perubahan-perubahan yang cepat kearah proses belajar yang lebih baik lagi. Cooperative Learning merupakan metode yang disajikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM

Pembelajaran yang dipilih guru selalu harus bertujuan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, adanya relevansi antara teori dan praktik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perlengkapan dalam pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu perlengkapan merupakan komponen yang harus ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Di samping itu lingkungan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan memudahkan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

Pengetahuan awal siswa merupakan faktor yang berpengaruh dalam memulai pembelajaran yang akan disajikan guru pada awal pertemuan. Dengan adanya pengetahuan awal siswa, ini sangat membantu guru mengetahui gambaran tentang kemampuan siswa yang akan di berikan materi pelajaran PDTM nantinya. Dilihat dari sudut pandang teknologi pendidikan, metode Cooperative Learning dapat dianggap suatu upaya untuk menjembatani jurang antara metode konvensional yang selama ini banyak di praktekkan di sekolah-sekolah melalui interaksi guru dengan siswa yang lain. Metode

Cooperative Learning memiliki berbagai tipe. Salah satu bentuk Cooperative Learning yang digunakan adalah tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) atau *Tim Siswa dan Divisi Peningkatan Prestasi*. STAD merupakan salah satu dari metode Cooperative Learning yang sederhana dan model yang baik yang di terapkan oleh guru untuk memulai pendekatan *koperatif* atau kerjasama.. Hal ini bertujuan mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas, menguasai dan menerapkan keterampilan yang diberikan pada mata pelajaran PDTM.

Dengan adanya peningkatan metode yang dilakukan melalui tipe *koperatif* (salah satu tipe STAD) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar siswa dalam belajar PDTM, salah satu mata pelajaran terpenting yang ada di jurusan Teknik Mekanik Otomotive.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PDTM siswa. Untuk itu penulis membatasi masalah pada pengaruh metode Kooperatif Learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di kelas X TMO SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang di ajar dengan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan hasil belajar PDTM dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi diajar dengan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan dengan hasil belajar PDTM yang berpengetahuan awal tinggi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan dengan hasil belajar PDTM siswa yang berpengetahuan awal rendah yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh?
4. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dengan pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Batipuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sendiri adalah :

1. Mengungkapkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang di ajar dengan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan hasil belajar PDTM dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh.
2. Mengungkapkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi diajar dengan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan dengan hasil belajar PDTM yang berpengetahuan awal tinggi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh.
3. Mengungkapkan apakah perbedaan hasil belajar PDTM siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dibandingkan dengan hasil belajar PDTM siswa yang berpengetahuan awal rendah yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X SMK N 1 Batipuh.
4. Mengetahui terdapat interaksi antara pembelajaran metode cooperative learning tipe STAD dengan pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Batipuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Lembaga pendidikan, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menerapkan metode atau pengembangan kompetensi mereka untuk meningkatkan nilai hasil mata diklat PDTM ke arah yang lebih baik
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan artian positif dalam menentukan strategi dan menyusun kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar.
4. Bagi peneliti lain, semoga tesis ini membuka wawasan dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan metode cooperative learning dalam suatu pembelajaran
5. Bagi penulis sendiri, tesis ini merupakan pengembangan dari suatu bidang ilmu kependidikan yang dapat diterapkan dalam sistim pembelajaran yang bersifat ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bahwa metode pembelajaran tipe STAD memberikan hasil belajar PDTM lebih tinggi dari pada metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran tipe STAD menuntut siswa aktif dan kreatif serta bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode pemberian tugas tipe STAD terhadap hasil belajar PDTM SMK Negeri 1 Batipuh Kab Tanah Datar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar PDTM yang diajar dengan metode tipe STAD, tidak meningkat secara signifikan dengan kata lain tidak adanya perbedaan yang berarti di bandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar PDTM siswa yang diajarkan dengan metode tipe STAD dan metode konvensional.
2. Hasil belajar PDTM siswa yang berkemampuan awal tinggi yang diajar dengan metode tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang berkemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan metode konvensional.

3. Hasil belajar PDTM siswa yang berkemampuan awal rendah yang diajar dengan metode tipe STAD tidak terdapat perbedaan yang menonjol dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara metode pemberian tugas tipe STAD dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar PDTM. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas tipe STAD dan yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional, baik secara keseluruhan, siswa yang berkemampuan awal tinggi, maupun siswa yang berkemampuan awal rendah, menunjukkan tidak adanya interaksi secara bersamaan terhadap hasil belajar.

Penggunaan metode pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran PDTM siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun siswa yang berkemampuan awal rendah jauh tidak efektif di banding pembelajaran tipe STAD untuk mata pelajaran PDTM , ini tergambar dari hasil belajar yang dicapai kedua kelas, baik kelas eksperiment, maupun kelas kontrol.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dirumuskan implikasi hasil penelitian, yaitu perlunya pengenalan kepada para guru mengenai penggunaan metode pembelajaran tipe STAD, sebagai

salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Metode pembelajaran tipe STAD mengutamakan adanya keterlibatan langsung antara individu dalam pembagian tugas, sehingga siswa lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di bebaskan.

C. Saran-saran

1. Guru hendaknya benar-benar mengenali prinsip-prinsip dasar pembelajaran pemberian tugas tipe STAD, sehingga penerapannya dapat berjalan dengan optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian tentang metode pembelajaran pemberian tugas tipe STAD ini secara luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. 1995. *Strategi Intruksional*, Padang: IKIP Padang Press
- Ali, H. Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bloom, S Benyamin. 1976. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc Kay Company. Inc.
- Borg, Walter. R. 1982. *Educational Research*. New York: Longman
- Dimiyati dan Mudjiono. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dunne, Elizabeth. 1999. *The Learning Society. International Educational Perspective On Care Skill in Higher Educational*. London Kogan Page Limited
- Goldman,L 1978. *Research Methods for Counselors: Practical Approach in Field Setting*. New York: John Wiley & Sons
- Gagne. Robert M & Brigg Lestlie. 1977. *Principles Of Instructional Design*. New York : Holt, Rinehard and Winston
- Irianto. Agus. 2004. *Statistik. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media
- Johnson, David W, Roger. T. Johnson, Edyte, Johnson Hilukc dan Patricia Roy. 1984. *Circles of Learning Cooperation in The Classroom*. Alexandria. VA: ASCD
- Krathwohl, Bloom dan Masia.1969. *Taxsonomy of Educational Objectiv*. New York: Longman
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muri,A, Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press